

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian Penelitian yang relevan penting untuk disajikan sebagai bahan autokritik terhadap penelitian yang penulis lakukan. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tidak kalah penting dari hal tersebut adalah untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang, baik berupa buku, skripsi ataupun bentuk tulisan lainnya. Berikut akan dipaparkan tulisan atau hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis.

Sepanjang penelaahan penulis, pernah dihadapkan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya skripsi yang pernah diangkat Saudari ISTIANAH dengan judul “EFEKTIFITAS PENDEKATAN INQUIRY DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS IV MI NURUL HUDA MURYOLOBO NALUMSARI JEPARA”,¹ dan skripsi Saudara ANDRI FITRIANTO dengan judul “PENGARUH PENDEKATAN INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI MATERI POKOK FOTOSINTESIS PADA SISWA KELAS VIII MTS NU 01 KRAMAT TEGAL”.² Dengan skripsi yang akan penulis angkat yaitu sama-sama menyoroti metode Inquiry :

1. Skripsi Saudari ISTIANAH dan Saudara ANDRI FITRIANTO terkait dengan skripsi yang penulis angkat.
2. Objek penelitian pada skripsi Saudari ISTIANAH dan Saudara ANDRI FITRIANTO adalah keseluruhan siswa kelas IV MI NURUL HUDA MURYOLOBO NALUMSARI JEPARA, dan Saudara ANDRI

¹ Istianah, *Efektifitas Pendekatan Inquiry Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas IV MI Nurul Huda Muryolobo Nalumsari Jepara*, (Semarang: Perpustakaan IAIN, 2009).

² Andri Fitrianto, *Pengaruh Pendekatan Inquiry Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Fotosintesis Pada Siswa Kelas VIII MTs NU 01 Kramat Tegal*, (Semarang: Perpustakaan IAIN, 2009).

FITRIANTO adalah keseluruhan siswa kelas VIII MTS NU 01 KRAMAT TEGAL

Perbedaan lokasi penelitian dan waktu penelitian.

B. Kerangka Berfikir

1. Metode Inquiry dan Pemahaman Siswa

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

a. Pengertian Metode

Metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait, terutama ilmu psikologi, manajemen, dan sosiologi.³

Metode adalah prosedur sistematis yang tercakup dalam upaya menyelidiki fakta dan konsep.⁴ Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.⁵ Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam

³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), cet. 1, hlm. 176.

⁴ Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.302.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), cet.9, hlm.26.

⁶ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm.11.

menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait, terutama ilmu psikologi, manajemen, dan sosiologi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Metode pengajaran sangat memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan pengajaran dan pendidikan. Pengajaran tampak lebih terkait dengan pemberian wawasan kepada peserta didik, yang selanjutnya dapat menimbulkan pengertian yang mendukung penghayatan dan pengamatan secara lebih mantap. Dengan demikian pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan untuk tercapainya tujuan pengajaran tersebut sangat ditentukan oleh metode yang ditetapkan.

b. Pengertian Inquiry

Strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁷

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang suatu masalah yang dipertanyakan.⁸

Strategi Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁹

⁷ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, hlm. 132.

⁸ Wina Sanjaya, Revisi Mulyani Sumantri, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), hlm. 383.

⁹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta. : Grasindo, 2005), Cet. 3, hlm. 84 – 85.

Inquiry adalah istilah dalam Bahasa Inggris, ini merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas.¹⁰

Inquiry berasal dari Bahasa Inggris “*inquiry*”, yang secara harfiah berarti penyelidikan. Adapun Piaget mengemukakan bahwa metode inquiry merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.¹¹

Metode inquiry dapat disimpulkan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara sistematis, kritis, logis dan analitis dalam merumuskan masalah dan menemukan jawaban.

c. Pengertian Pemahaman

Pemahaman, insight, tilikan atau wawasan, hubungan logis pengikhtisaran, irama, melodi dan sajak dari bahan yang dipelajari bisa memperkuat/ mempertinggi prestasi ingatan.¹²

Pemahaman (*comprehension*) ialah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.¹³

Pengertian pemahaman adalah proses mereaksi secara intelegen dalam satu situasi bermasalah.¹⁴

¹⁰ Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), cet.7. hlm.75.

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), cet. 5. hlm. 108.

¹² Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1996), Cet. 3. hlm. 66.

¹³ Djaali, *Psikologi Pendidikan.*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 77.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah insight, tilikan atau wawasan, hubungan logis pengikhtisaran, irama, melodi dan sajak dari bahan yang dipelajari untuk memperkuat, mempertinggi ingatan, untuk mengimpresntasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri dalam mereaksi suatu masalah secara intelegen.

d. Bentuk-bentuk Inquiry

Beberapa macam model pembelajaran inkuiri yang dikemukakan oleh Sund dan Trowbridge diantaranya :

1. *Guide Inquiry*

Pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Sebagian perencanaannya dibuat oleh guru, siswa tidak merumuskan problem atau masalah. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan, sehingga siswa ynag berpikir lambat atau siswa yang mempunyai intelegensi rendah tetap mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan dan siswa mempunyai tinggi tidak memonopoli kegiatan. Oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang bagus.

Inkuiri terbimbing biasanya digunakan terutama bagi siswa-siswa yang belum berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri.¹⁵

¹⁴ Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 100.

¹⁵ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, hlm.144.

2. *Modified Inquiry*

Model ini memiliki ciri yaitu guru hanya memberikan permasalahan tersebut melalui pengamatan, percobaan, atau prosedur penelitian untuk memperoleh jawaban. Disamping itu, guru merupakan nara sumber yang tugasnya hanya memberikan bantuan yang diperlukan untuk menghindari kegagalan dalam memecahkan masalah.¹⁶

3. *Free Inquiry*

Pada model ini siswa harus mengidentifikasi dan merumuskan macam problema yang dipelajari dan dipecahkan. Jenis model inkuiri ini lebih bebas daripada kedua jenis inkuiri sebelumnya.¹⁷

4. *Inquiry Role Approach*

Model pembelajaran inkuiri pendekatan peranan ini melibatkan siswa dalam tim-tim yang masing-masing terdiri atas empat orang untuk memecahkan masalah yang diberikan. Masing-masing anggota memegang peranan yang berbeda, yaitu sebagai koordinator tim, penasehat tehnik, pencatat data, dan evaluator proses.¹⁸

5. *Invitation Into Inquiry*

Model inkuiri jenis ini siswa dilibatkan dalam proses pemecahan masalah dengan cara-cara yang ditempuh para ilmuwan. Suatu undangan (*invitation*) memberikan suatu problema kepada para siswa dan melalui pertanyaan masalah yang telah direncanakan dengan hati-hati mengundang siswa untuk melakukan beberapa kegiatan atau kalau mungkin semua kegiatan berikut : merancang eksperimen; merumuskan hipotesis; menentukan sebab akibat; menginterpretasikan data; membuat grafik; menentukan peranan diskusi dan kesimpulan dalam

¹⁶ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, hlm. 145.

¹⁷ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, hlm.146.

¹⁸ . Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, hlm.146.

merencanakan penelitian; dan memahami bagaimana kesalahan eksperimen dapat dikurangi atau diperkecil.¹⁹

6. *Pictorial Riddle*

Pada model ini merupakan metode mengajar yang dapat mengembangkan motivasi dan minat siswa dalam diskusi kelompok kecil atau besar, gambar, peragaan, atau situasi sesungguhnya dapat digunakan untuk meningkatkan cara berfikir kritis dan kreatif para siswa.²⁰

7. *Synectics Lesson*

Model ini lebih memusatkan keterlibatan siswa untuk membuat berbagai macam bentuk kiasan supaya dapat membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya. Hal ini dapat dilaksanakan karena kiasan dapat membantu siswa dalam berfikir untuk memandang suatu masalah sehingga dapat menunjang timbulnya ide-ide kreatif.²¹

8. *Value Clarification*

Pada model ini siswa lebih difokuskan pada pemberian kejelasan tentang suatu tata aturan atau nilai-nilai pada suatu proses pembelajaran.²²

Strategi pembelajaran pemecahan masalah meliputi :

1. Strategi Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial (*Jurisprudential Inquiry Model*)

Model ini bertujuan mengajari siswa untuk menganalisis dan berfikir secara sistematis dan kritis terhadap isu-isu yang sedang hangat dimasyarakat. Secara umum tahap pembelajaran inkuiri jurisprudensial, yaitu (1) orientasi kasus / permasalahan (*orientation to the case*), (2) identifikasi isu (*identifying the issue*), (3) penetapan posisi / pendapat (*taking position*), (4) menyelidiki

¹⁹ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, hlm.146.

²⁰ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, hlm.146.

²¹ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, hlm.146.

²² Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, hlm.146.

cara berpendirian, pola argumentasi (*exploring the stance (s), patterns of argumentation*), (5) memperbaiki dan mengkualifikasi posisi (*refining and qualifying the position*), dan (6) melakukan pengujian asumsi-asumsi terhadap posisi / pendapatnya (*testing factual assumptions behind qualified positions*).²³

2. Strategi Latihan Inkuiri (*Inquiry Training*)

Strategi inkuiri dikembangkan untuk mengajar para siswa memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian. Menurut Suchman kesadaran siswa terhadap proses inkuiri dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat diajarkan prosedur pemecahan masalah secara ilmiah. Selain itu, dapat diajarkan pada siswa bahwa segala pengetahuan itu bersifat sementara dan dapat berubah dengan munculnya teori-teori baru. Oleh karena itu, siswa harus disadarkan bahwa pendapat orang lain dapat memperkaya pengetahuan yang dimiliki.²⁴

3. Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial (*Social Science Inquiry*)

Pemilihan strategi pembelajaran inkuiri sosial untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran sosial karena :

- a. Strategi ini khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
- b. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Strategi ini merupakan sinkronisasi antara teori mengajar dan teori belajar, yang memiliki prosedur yang sistematis dan mudah diterapkan oleh pengajar.

²³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), cet.3. hlm. 71.

²⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, hlm. 76.

Strategi pembelajaran inkuiri sosial terdiri dari enam tahap pembelajaran.

- a. Orientasi (*orientation*)
- b. Hipotesis (*hypothesis*)
- c. Definisi (*definition*)
- d. Eksplorasi (*exploration*)
- e. Pembuktian (*evidencing*)
- f. Generalisasi (*generalization*).²⁵

Sund and Trowbridge mengemukakan tiga macam metode inquiry sebagai berikut :

- a. Inquiry terpimpin (*guide inquiry*); peserta didik memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman-pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Pendekatan ini digunakan terutama bagi para peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan metode inquiry, dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas.
- b. Inquiry bebas (*free inquiry*), pada inkuiri bebas peserta didik melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Pada pengajaran ini peserta didik harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki.
- c. Inquiry bebas yang dimodifikasi (*modified free inquiry*); pada inkuiri ini guru memberikan permasalahan atau problem dan kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian.²⁶

Analisis tiga macam metode inquiry sebagai *Inquiry* terpimpin (*Guide inquiry*) digunakan bagi para peserta didik yang belum

²⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, hlm.81.

²⁶ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* hlm.109.

berpengalaman, guru memberikan pengarahan tentang cara menyusun dan mencatat data. *Inquiry* bebas (*free inquiry*), peserta didik mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan sebagai koordinator kelompok, pembimbing teknis, pencatat data, dan pengevaluasi proses. *Inquiry* bebas yang dimodifikasi (*modified free inquiry*) ; peserta didik diberikan permasalahan dan memecahkan permasalahan melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian

2. Pelaksanaan Pembelajaran Inquiri

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁷

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.²⁸

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan.³⁰

²⁷ H.Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), Cet.1. hlm.7.

²⁸ E.Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003). Cet. 3. hlm.100.

²⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), Cet. 9. hlm.57.

³⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet.1. hlm.205.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri

Secara umum proses pembelajaran inkuiri adalah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut : orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Penjelasan setiap langkah dalam proses pembelajaran strategi pembelajaran inkuiri di atas, adalah sebagai berikut :

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Pada langkah orientasi dalam strategi pembelajaran inkuiri, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu dikaji kebenarannya.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.³¹

Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah, sebagai berikut:

- 1) Orientasi
- 2) Merumuskan masalah
- 3) Mengajukan hipotesis
- 4) Mengumpulkan data
- 5) Menguji hipotesis
- 6) Merumuskan kesimpulan

Langkah-langkah dalam proses pembelajarannya dijelaskan di bawah ini.

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan siswa agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir

³¹ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, hlm. 138-141.

memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.³²

Pembelajaran inkuiri menurut Anissatul Mufarokah, M.Pd.I, yaitu :

- 1) *Simulation*; yaitu guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan, atau menyuruh peserta didik membaca, atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.
- 2) *Problem Statement*; yaitu peserta didik diberi berbagai permasalahan sebanyak mungkin, dan memilih permasalahan yang dianggap paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Permasalahan yang dipilih ini selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.

³² Wina Sanjaya, Revisi Mulyani Sumantri, M.Sc., *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 386-389.

- 3) *Data Collection*; untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati obyek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri, dsb.
- 4) *Data Processing*; informasi dari data collection semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, didistribusikan bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan.
- 5) *Verification*. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah menjawab atau tidak, terbukti atau tidak.
- 6) *Generalization*. Tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi siswa belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu.³³

c. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inquiry

1) Keunggulan

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain :

- a. Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psiko-motor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b. Memberikan kesimpulan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya.
- c. Sesuai dengan pengembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman.
- d. Mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan

³³ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hlm. 59.

belajar bagus tidak terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

2) Kelemahan

Pembelajaran inkuiri mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya:

- a. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Tidak mudah mendesainnya, karena terbentur pada kebiasaan siswa.
- c. Terkadang dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.³⁴

Selanjutnya Wina Sanjaya mengemukakan bahwa keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran inkuiri sebagai berikut :

1) Keunggulan

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya :

- a. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b. Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar

³⁴ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*, hlm. 143-144.

modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

- d. Strategi pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

2) Kelemahan

Strategi pembelajaran inkuiri mempunyai kelemahan, diantaranya :

- a. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.³⁵

Dan Sukarto mengemukakan tentang keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran inkuiri sebagai berikut.

Keunggulan :

- a. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b. Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan.

³⁵ Wina Sanjaya, Revisi Mulyani Sumantri, M.Sc., *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 391-392

- d. Strategi pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Kelemahan :

- a. Strategi pembelajaran inkuiri digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dalam kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam implementasinya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Selama ketentuan keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.³⁶

Penulis menyimpulkan dari ketiga pendapat bahwa keunggulan strategi inquiry menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna, memberikan gaya belajar kepada siswa yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologis belajar modern bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dari pengalaman, dan dapat melayani siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Sedangkan kelemahan strategi inquiry adalah sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa dalam merencanakan pembelajaran karena sulit mengontrol kebiasaan, memerlukan waktu yang panjang, dan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

³⁶ Sukarto, "Strategi Pembelajaran Inkuiri," <http://blogspot/diakses tanggal 10112010/spi.html>

1. Binatang Halal

Hewan-hewan darat yang halal berdasarkan nash :

...”Dihalalkan bagimu binatang ternak, ...” (al-Maa’idah/5 : 1)³⁸

Allah berfirman

(Yaitu) delapan binatang yang berpasangan, sepasang domba dan sepasang kambing, . .

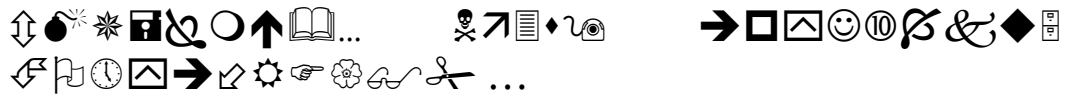
*“dan sepasang dari unta dan sepasang dari lembu, . . .”*⁴⁰

(Q.S. al-An'am/6 : 143 dan 144)

44

⁴⁰ Al Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 212

di dalam materi petunjuk “*bahiimatul an’aam*” ‘binatang ternak’ baik dari binatang sembelihan maupun buruan. Binatang ternak itu meliputi unta, sapi, dan kambing termasuk juga binatang-binatang liar seperti sapi liar, keledai liar dan biawak.⁴¹



“...Dihalalkan bagimu binatang ternak...” (Q.S. al-Maa'idah / 5:1)

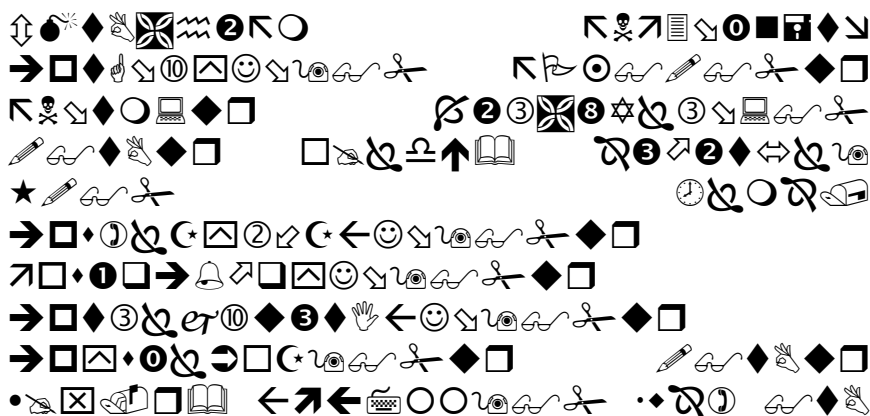
Binatang ternak dalam ayat di atas meliputi unta, sapi, kerbau, kambing, termasuk juga domba, sapi liar, unta liar dan rusa. Semuanya itu halal menurut kesepakatan ulama.⁴²

Firman Allah, “*dihalalkan bagimu binatang ternak*”, yaitu unta, sapi dan domba.⁴³

Halal adalah apa-apa yang dihalalkan oleh Allah dalam kitab-Nya.⁴⁴

Dapat disimpulkan binatang halal adalah binatang yang halal dimakan yang tertulis di dalam kitab-Nya, menyehatkan, baik, dan menurut kesepatan ulama.

2. Binatang yang diharamkan

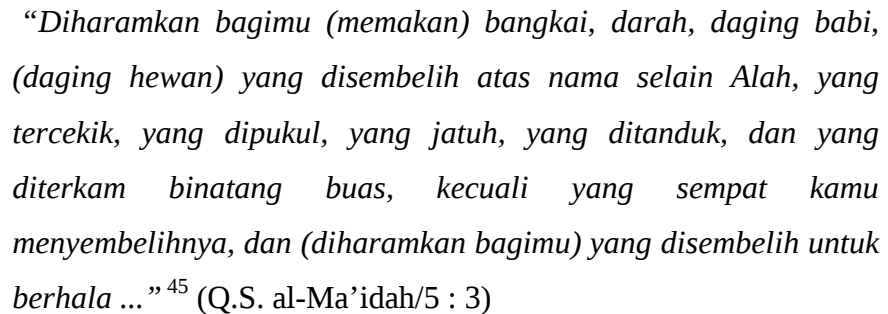


⁴¹ As'ad Yasin, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), cet. 2 hlm. 165.

⁴² Nor Hasanudin,dkk, *Fiqih Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), cet. 1 hlm. 266.

⁴³ Syihabuddin, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), cet. 13 hlm. 11.

⁴⁴ Jaih Mubarak, *Fiqih Kontemporer Dalam Bidang Peternakan*, (Bandung Pustaka Setia, 2003), hlm. 50.



Menurut 'Uruf, yang dimaksud bangkai ialah binatang yang mati sendiri, bukan karena diapa-apakan oleh seseorang. Sedangkan menurut syara' ialah binatang yang mati tanpa disembelih oleh seseorang supaya bisa dimakan.

Yang dimaksud ialah darah yang tertumpah (mengalir) yakni darah cair yang sudah ditumpahkan dan dikeluarkan dari tubuh binatang, sekalipun sesudah itu kemudian mengental. Lain halnya darah yang aslinya memang sudah kental, seperti anak limpa dan hati, dan darah yang biasanya masih ada disela-sela daging sesudah disembelih. Itu tidak termasuk yang disebut darah mengalir (*damam masfuhan*).

Daging babi diharamkan, karena (hikmahnya pun), memuat bahaya dan menjijikkan, sebab babi senang dan suka pada tempat-tempat yang kotor.

5) Binatang yang tercekik

24

Menurut As-Sadiy, bahwa *munkhaniqah* ialah binatang yang kepalanya masuk pada celah diantara cabang pohon, lalu tercekik sampai mati.

6) Binatang yang mati dipukul

Mauqudzah yang dimaksud pada ayat ini ialah binatang yang dibunuh dengan pukulan tongkat atau batu yang tak punya ketajaman, sampai mati tanpa disembelih.

7) Binatang yang mati jatuh

Al-Mutaraddiyah ialah binatang yang jatuh dari tempat tinggi, seperti dari atas gunung, atau jatuh ke tempat rendah, seperti sumur dan semisalnya, lalu mati.

8) Binatang yang mati ditanduk

An-Nathihah ialah binatang yang ditanduk oleh binatang lain sampai mati akibat tandukan itu, tanpa andil manusia dalam mematakannya.

9) Binatang yang mati karena terkaman binatang buas

Yakni binatang yang mati diterkam binatang buas, seperti: singa, serigala, macan dan lain-lain yang hendak memangsanya.⁴⁶

Secara syariat makanan yang diharamkan di dalam Kitabullah hanya terbatas pada sepuluh hal, sebagaimana firman Allah yang sudah tertulis di atas.

Binatang haram : binatang yang haram dimakan, antara lain : anjing, babi, keledai jinak, kuda jinak, setiap binatang buas yang mempunyai taring, setiap burung yang mempunyai cengkeram / kuku tajam, setiap binatang yang hidup di air sekaligus di daratan, setiap binatang yang disuruh oleh syara' untuk membunuhnya (seperti : tikus

⁴⁶ Bahrin Abu Bakar, dkk, *Tafsir Al-Maraghiy*, hlm. 83-89.

dan sebagainya), dan setiap binatang yang dianggap jijik oleh orang Arab.⁴⁷

Dari analisis binatang haram adalah yang diharamkan di dalam kitab-Nya yaitu bangkai, darah, daging babi, daging yang disembelih atas nama selain Allah, yang dicekik, yang dipukul, yang dijatuhkan, yang ditanduk, yang dimakan binatang buas, kecuali yang sempat disembelih, yang disembelih untuk berhala, yang bertaring, berkuku tajam setiap binatang yang disuruh untuk membunuhnya dan binatang yang dianggap jijik.

e. Pengertian Fiqih

Ilmu Fiqih menurut istilah syar'i yaitu ilmu dengan hukum-hukum syar'i amaliah yang dipraktikkan dan dikemukakan secara mendetail.⁴⁸

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.⁴⁹

Tujuan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

⁴⁷ M. Abdul Mujieb, *dkk, Kamu Istilah Fiqih*, hlm. 44.

⁴⁸ Syekh Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2005), cet. 5 hlm.

1.

⁴⁹, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2, 2008)

2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

f. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, meliputi :

1. Fiqih ibadah, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
2. Fiqih muamalah, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

g. Standar Kompetensi Lulusan

Mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, qurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kelas/ smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
V/1	1. Mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram	1.1. Menjelaskan ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram 1.2. Menjelaskan binatang yang halal dan haram dagingnya 1.3. Menjelaskan manfaat makanan

		dan minuman halal 1.4. Menjelaskan akibat makanan dan minuman haram
--	--	---

Fiqih menurut bahasa adalah paham. Fiqih menurut syara' adalah mengetahui hukum-hukum syara' dari dalil-dalilnya secara terperinci dengan jalan ijtihad bukan dengan jalan kepastian.⁵⁰

Fiqih : ilmu yang membahas tentang hukum atau perundang-undangan Islam berdasarkan atas Al Qur'an, Hadist, Ijma' dan Qias.⁵¹

C. Hipotesis Tindakan

Memperhatikan landasan teori dan kerangka berpikir tersebut di atas, maka hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut : “Dengan metode inquiry akan meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang materi binatang halal dan haram di kelas V MI Muhammadiyah Tirtosari Sawangan Magelang.

⁵⁰ Saeful Hadi, S.Pd.I, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2009), cet. 1 hlm. 15.

⁵¹ Abdul Mujieb, dkk, *Kamus Istilah Fiqih*, hlm. 77.